

**PEMAHAMAN KONSEP MODERASI BERAGAMA BAGI
PERHIMPUNAN MAHASISWA KATOLIK REPUBLIK
INDONESIA CABANG PALEMBANG
SANTO BEDA YANG TEKUN**

YUDI PRATAMA

Yudi12320211@gmail.com

Abdul Karim Nasution, M.Hum

Abdulkarim_uin@radenfatah.ac.id

Herwansyah, MA

Herwansyah_uin@radenfatah.ac.id

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACK

This study raises the theme of discussing the Understanding of the Concept of Religious Moderation for the Catholic Student Association of the Republic of Indonesia Palembang Branch of Diligent Beda. As for the background of this thesis where moderation is very important in addressing diversity, when someone has an attitude of moderation in religion within themselves then they will not be fanatical especially to the highest level, namely blind fanaticism that is excessive so that it disbelieves other people who are different from them. Based on these problems, the main issues can be formulated as follows (a) How is the understanding of the concept of religious moderation for the Indonesian Catholic Student Association of the Palembang Santo Beda Diligent branch (b) How is the attitude of the concept of religious moderation implemented by PMKRI Palembang Santo Beda Diligent branch (c) What are the factors that influence the understanding of the concept of religious moderation for the PMKRI Palembang branch, Santo Beda, who is diligent.

The type of research used in this thesis is field research. The type of data in this research is qualitative data which describes an object of research. Sources of data in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data was taken directly from interviews with administrators and members of the Palembang Santo Beda Tekun Catholic Student Association who understand the concept of religious moderation. Secondary data is based on books, scientific papers, journals related to what is being studied. Data collection techniques in this thesis are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this thesis are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of this study a conclusion was drawn that the understanding of the concept of religious moderation for the PMKRI branch of Palembang Santo Beda Diligent, including the management and members of PMKRI understood it as follows: neutral attitude, mutual respect, mutual respect, not extreme, not radical, not excessive, not fanatical and guard against violence. Meanwhile, in terms of implementation, PMKRI management and members have implemented it in their daily lives, in the following forms: the slogan of the Unitary State of the Republic of Indonesia is fixed, Pancasila ideology, interfaith dialogue, greeting neighbors, respecting one's decisions, not discriminating against other religions, preserving culture and look after it. As well as supporting factors that influence administrators who know the concept of religious moderation from their own abilities, support from the surrounding community, discussions and seminar activities, while the inhibiting factors still consider religious moderation as a new thing, so that it becomes a factor for the emergence of a feeling of laziness in them to find out for themselves.

Keywords: Understanding, Religious Moderation, PMKRI

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tema **pembahasan mengenai Pemahaman Konsep Moderasi Beragama Bagi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia Cabang Palembang Santo Beda Yang Tekun**. Adapun yang melatarbelakangi skripsi ini dimana sikap moderat adalah hal yang sangat penting dalam menyikapi keberagaman, misalnya ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam dirinya ia tidak akan fanatik apalagi sampai taraf tertinggi yaitu fanatisme buta yang berlebih-lebihan sehingga mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut (a) Bagaimana pemahaman konsep moderasi beragama bagi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia cabang Palembang Santo Beda yang Tekun (b) Bagaimana penerapan sikap konsep moderasi beragama oleh PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun (c) Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pemahaman konsep moderasi beragama bagi PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bersifat menggambarkan tentang suatu objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari wawancara dengan pengurus serta anggota Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia cabang Palembang Santo Beda yang Tekun yang memahami konsep moderasi beragama. Data sekunder dari hasil buku-buku, karya ilmiah, jurnal yang berkaitan dengan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa data dalam skripsi ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemahaman konsep moderasi beragama bagi PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun, diantaranya yakni pengurus dan anggota PMKRI memahaminya sebagai berikut: sikap netral, saling menghormati, saling menghargai, tidak ekstrem, tidak radikal, tidak berlebihan, tidak fanatic dan menjaga agar tidak timbul kekerasan. Sedangkan dalam penerapan, pengurus dan anggota PMKRI telah menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari, bentuk-bentuknya sebagai berikut: slogan NKRI harga mati, ideologi Pancasila, dialog lintas agama, bertegur sapa dengan tetangga, menghargai keputusan seseorang, tidak mendiskriminasi agama lain, melestarikan kebudayaan dan menjaganya. Serta faktor pendukung yang mempengaruhi para pengurus yang mengetahui konsep moderasi beragama dari kemampuan sendiri, dukungan masyarakat lingkungan sekitar, diskusi dan kegiatan seminar, sedangkan dalam faktor penghambat masih menganggap moderasi beragama sebagai hal baru dan menjadi factor utama munculnya rasa malas untuk mencaritau sendiri.

Kata Kunci: Pemahaman, Moderasi Beragama, PMKRI

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman etnis, etnis, budaya, bahasa dan agama yang tidak dapat ditandingi oleh negara lain di dunia. Selain 6 agama yang paling banyak dianut masyarakat, Indonesia memiliki berbagai macam suku, bangsa, bahasa, aksara daerah, dan kepercayaan setempat. Keberagaman bangsa tentu membawa tantangan tersendiri, terutama dalam membangun kerukunan. Karena tidak mudah untuk mendamaikan perbedaan yang berbeda, mereka sering menimbulkan perpecahan bahkan konflik.¹

Dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan maupun kepentingan di setiap warga negara yang beragam untuk dikelola sedemikian rupa, sehingga semua pencapaian dapat terwujud. Sama halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk serta menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan serta keyakinan setiap individu.²

Keanekaragaman Indonesia sangat beragam seperti yang di gambarkan diatas. Dalam hal ini, konflik agama bisa muncul bagi siapa saja, dan dengan mengendepankan moderasi beragama kita harus mampu menjalankan visi dan solusi yang membawa kerukunan dan kedamaian dalam praktik kehidupan beragama baik, di lingkungan

¹ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, Jakarta, PT, Gramedia, 2019, hlm. 15.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 5.

agama yang sama dan berbeda. Hal ini sering terjadi karena seseorang merasa paling benar, menutup diri dari pemahaman dan pendapat orang lain serta sikap saling menyalahkan. Karena itulah pada saat melakukan pengelolaan dalam agama harus bisa menciptakan sebuah kerukunan dengan cara menghargai, serta tidak terjebak pada tindakan ekstrem, kekerasan, dan intoleran.³

Sikap moderat adalah sudut pandang yang sangat penting ketika berhadapan dengan agama. Bagi seseorang yang memiliki sikap moderasi beragama, mereka tidak akan fanatik apalagi sampai tahap tertinggi yaitu fanatisme, buta yang berlebih-lebihan sehingga mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat dengannya. Dalam hal ini terlihat bahwa sikap moderasi beragama ini sangat penting, karena seseorang bisa membentengi diri untuk terjaga dari sikap fanatisme buta yang akan menimbulkan lahirnya perpecahan diantara bangsa kita, serta dapat menjadi strategi untuk menciptakan kedamaian, membangun serta menjaga bangsa ini dari paham-paham ekstrem. Moderasi beragama adalah suatu penyelesaian di tengah keberagaman agama di Nusantara. Moderasi beragama juga budaya Indonesia yang berjalan seiring dan tidak untuk saling mempertentangkan tetapi mendapatkan solusi dengan cara toleran.⁴

Dalam hal ini mahasiswa menjadi merupakan faktor utama dan turut mendorong dalam sikap moderasi beragama. Mahasiswa bertanggung jawab sebagai generasi penerus dan menjadi faktor utama untuk pembangunan. Oleh karena itu perlu dibekali berbagai kemampuan. Karena pintar saja tidak cukup, tetapi kita harus bertindak dengan

³ Agus Akhmadi, *Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia*, Surabaya, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019, hlm. 49.

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 18.

karakter yang baik. Sesuai dengan penelitian yakni suatu pemahaman agama yang eksklusif serta sempit akan lebih tertutup serta tidak ingin menerima pendapat dari orang lain.⁵

Salah satu faktor utama untuk mengejawantahkan konsep dari moderasi beragama di ruang lingkup mahasiswa adalah PMKRI. PMKRI pertama yang terbentuk dari hasil penggabungan Persatuan Katholieke Studenten Vereniging dan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Indonesia. Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia yang biasa disingkat PMKRI merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang mahasiswa, berjiwa muda, dan nilai-nilai Katolik.

Organisasi PMKRI ada di provinsi Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang. Palembang merupakan salah satu daerah yang sudah menggunakan organisasi PMKRI sebagai wadah atau jembatan bagi mahasiswa. Walaupun anggota dari PMKRI adalah para pemeluk agamanya masing-masing, akan tetapi mereka anggota yang suka bertoleransi, mereka mengakui bahwa pluralisme dalam bidang agama itu nyata dan sudah ada sejak lama. Dalam hal ini, mereka selalu berusaha untuk menjaga tetap aman, harmonis, nyaman dan damai.⁶

Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan sikap moderasi beragama di kalangan pemeluk agama yang ada. Saling toleransi serta kemauan yang kuat untuk mewujudkan konsep moderasi beragama diwujudkan dengan adanya beberapa kegiatan, antara lain dialog antarumat beragama, gotong royong dan berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari. Semua ini dilakukan untuk kemajuan, dan anggota PMKRI berperan

⁵ Imam Syafe'I., *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pandangan Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama*, At-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Edisi I, 2018, hlm. 64.

⁶ Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia cabang Palembang Santo Beda yang Tekun, *Buku Saku Profil PMKRI 2022*.

penting bagi hak kerukunan umat beragama di Kota Palembang. Karena PMKRI merupakan wadah dan jembatan untuk mewujudkan konsep moderasi beragama untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Palembang.

Berdasarkan dari argumentasi di atas dapat kita lihat bahwa PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun merupakan organisasi demi terwujudnya mahasiswa yang mendalami di bidang toleran dan spritual. Peran PMKRI di sini sangat penting dalam memberikan pengetahuan untuk ranah kemahasiswaan serta menanamkan dan membentuk nilai-nilai keagamaan bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer serta data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pemahaman PMKRI Cabang Palembang Santo Beda Yang Tekun Dalam Konsep Moderasi Beragama

Menurut Presidium Hubungan Perguruan Tinggi PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun periode 2021/2022, bernama Tasya Hasan mengatakan:

“Moderasi beragama adalah sikap kita tidak ekstrem, misalnya pernah terjadi masalah di PMKRI akibat kepentingan politik untuk menjatuhkan sesama anggota demi kepentingan pribadi, tetapi kami tidak langsung menghukumi yang bersangkutan sebelum tau kebenaran yang sesungguhnya. Jadi sikap moderat yang tidak berlebihan penting untuk ditanamkan, sehingga tidak menimbulkan gangguan dalam menyelesaikan suatu masalah”.

Dalam hal ini narasumber Tasya Hasan mengatakan moderasi beragama ialah cara seseorang yang tidak keras, selalu mengambil jalan tengah dan tidak berlebihan. Sehingga tidak menyebabkan perpecahan dalam menjaga kedamaian dalam umat beragama. Ia juga mengatakan jika ada masalah antar sesama anggota jangan langsung menghakimi orang itu sebelum kita mengetahui kebenaran yang sebenarnya.

Presidium Gerakan Kemasyarakatan PMKRI cabang Palembang Santo Bada yang Tekun periode 2021/2022 bernama Agnes D. Butar-butar mengatakan bahwa:

“kalau untuk realnya saya melihat kita saling menjaga jadi moderasi beragama merupakan bagian dari kunci agar seseorang tidak radikal dalam memahami sesuatu”.

Yang sudah disampaikan oleh anggota PMKRI cabang Palembang Santo Bada yang Tekun, sembilan hal tersebut sudah masuk ke dalam empat besar dari konsep moderasi beragama. Dalam hal ini konsep data tentang moderasi beragama yang di slogankan oleh Kmenag RI, PMKRI cabang Palembang Santo Bada yang Tekun sudah sejalan dengan konsep Kemenag RI.

Penerapan Konsep Moderasi Beragama PMKRI Cabang Palembang Santo Bada Yang Tekun.

Dalam memahami makna moderasi beragama, pengurus PMKRI cabang Palembang Santo Bada yang Tekun, yang sejalan dengan pemahaman konsep moderasi beragama itu sendiri. Akan tetapi, ketika penulis menanyakan kepada anggota PMKRI cabang Palembang Santo Bada yang dengan sungguh-sungguh berpartisipasi dalam penelitian ini tentang sikap-sikap yang berada dalam konsep moderasi beragama, mereka mengatakan bahwa mereka mempraktekkan sikap-sikap tersebut.

Dari Kementerian Agama Republik Indonesia, ada empat indikator sikap terhadap konsep moderasi beragama. Keempat indikator sikap itu terdiri dari: 1) sikap komitmen kebangsaan ialah jika melihat pengamalan agama tanpa konflik, menunjukkan betapa luasnya kebangsaan mereka yang selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila. setia dan percaya diri.

2) sikap toleransi ialah dengan melakukan hal-hal baik bersama mereka. Misalnya, tetap menghadiri undangan dialog lintas agama dan ikut serta dalam perayaan hari raya Idul Adha saling membantu warga dalam penyembelihan hewan qurban.3) sikap anti kekerasan ialah bersikap kasar atau kasar terhadap orang lain tidak terpuji. dan 4) sikap kesesuaian dengan budaya lokal ialah tradisi dan kesenian yang ada di kota Palembang banyak dari sebuah percampuran kebudayaan, baik dari budaya Tionghoa maupun Arab.

Jadi dalam hal ini, anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun memiliki toleransi dalam beragama dan tidak adanya mendiskriminasi agama lainnya. Karena mereka menyadari kalau tindakan mengejek kelompok agama lain merupakan tindakan yang melanggar. Tetapi dari pertanyaan dalam hal kekerasan kepada orang lain, tidak ada satupun dari anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun yang melakukan kekerasan baik secara fisik maupun verbal kepada orang lain atau kelompok lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman Konsep Moderasi Beragama di PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penalaran anggota PKKRI Cabang Palembang Santo Beda yang teliti tentang konsep moderasi beragama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penulis menyatakan bahwa terdapat faktor pendukung dalam memahami konsep moderasi beragama,, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pemahaman Konsep Moderasi Beragama Bagi PMKRI Cabang Palembang Santo Beda Yang Tekun.

Untuk memahami sesuatu, seseorang tentu telah mengaplikasikan, melakukan dan mendapat pengalaman dari sesuatu tersebut. Dalam hal ini Pemahaman para anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun masih banyak dari mereka sudah memaknai pengertian konsep moderasi bergama yang sesuai dengan makna yang dicetuskan Kmenag RI dan mereka sudah melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sembilan uraian yang sudah disampaikan oleh pengurus dan anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun, sembilan hal tersebut sudah masuk ke dalam empat besar dari konsep moderasi beragama. Seperti pernyataan Ketua Presidium PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun periode 2021/2022 bernama Brigita Elra Rugun mengetahui serta mampu menjawab konsep moderasi beragama dengan benar, mengatakan:

“Saya mengerti konsep moderasi beragama dari kegiatan seperti diskusi-diskusi diluar kelas, seminar, dan kegiatan organisasi lainnya. Dan kegiatan besar misalnya dialog lintas agama, sedikit banyak mengetahui konsep moderasi beragama dari agenda diluar kelas.”²¹

ER menyatakan bahwa pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama banyak didapat diluar kelas, seperti diskusi, seminar atau kegiatan lainnya. Sehingga memiliki

²¹ Wawancara dengan Brigita Elra Rugun, Ketua Presidium PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun periode 2021/2022 tanggal 5 Mei 2022.

kemampuan untuk menyampaikan kepada para anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun.

Kemudian Sekertaris Jenderal PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun yang bernama Kornelia Rehulina periode 2021/2022 mengatakan:

“Semua struktur kepengurusan mulai dari Ketua Presidium mendukung setiap ada kegiatan keagamaan karena dengan adanya konsep dari moderasi beragama ini banyak sekali dampak positif yang PMKRI dapatkan seperti pada saat hari Natal yang menjaga Gereja bukan hanya anggota TNI dan Polri, melainkan anggota-anggota dari organisasi diluar agama katolik seperti PMII, HMI dan lain sebagainya.”

Kornelia Rehulina menyatakan bahwa banyak sekali faktor pendukung, baik dari kepengurusan organisasi PMKRI maupun organisasi diluar PMKRI. BV mengatakan banyak sekali bantuan yang didapatkan dari konsep moderasi beragama ini, mulai dari para anggota organisasi yang diluar agama katolik yang sama-sama menjaga Gereja pada saat hari Natal.

kepada pengurus dan anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun, penulis mengetahui bahwa faktor pendukung dalam hal pemahaman konsep moderasi beragama pada anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun adalah dari kemampuan sendiri, dukungan dari masyarakat lingkungan sekitar dan ketua Presidium. Dari beberapa anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun mengetahui konsep moderasi beragama dari kegiatan seminar, diskusi tentang konsep moderasi beragama, walaupun belum diajarkan secara nyata kepada anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun.

Sedangkan dalam penerapan sikap-sikap dari indikasi adanya sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari pada pengurus dan anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun, banyak dipengaruhi dari hasil pengetahuan mereka setelah mengikuti proses kegiatan, diskusi yang ada di PMKRI. Diantara pembelajaran yang memengaruhi indikasi mereka di kehidupan sehari-hari, pada saat mengikuti proses-proses pelatihan yang ada di PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun salah satunya yaitu tentang Pelatihan HAM.

2. Faktor Penghambat Pemahaman Konsep Moderasi Beragama Bagi PMKRI Cabang Palembang Santo Beda yang Tekun.

Pengamatan penulis melalui wawancara dengan anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun, mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui konsep moderasi beragama karena menganggap sebagai sesuatu yang baru. Jadi konsep moderasi ini pertama kali muncul dan dislogankan oleh Kemenag RI pada RAKERNAS Kemenag 2019. Dalam pengarusutamaan moderasi beragama bakal terwujud secara merata pada 2024. Seharusnya di tahun 2022 ini adalah tahun ke-3 pengarusutamaan moderasi beragama di Indonesia. Tetapi terlihat perkembangannya penulis menyatakan belum tercapai dengan akurat pada masyarakat, bukan karena program pemerintah yang belum maksimal. Salah satu program RPJMN juga bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kajian dan penelitian yang dilakukan di Indonesia. Juga dengan pembangunan rumah moderasi beragama sebagai tempat kajian serta penelitian tentang seputar isu-isu keagamaan, dan moderasi beragama.

Dalam beberapa rencana serta kegiatan tersebut, penulis melihat adanya hambatan dalam memahami konsep moderasi beragama bagi anggota PMKRI cabang Palembang

Santo Beda yang Tekun karena masih menganggapnya sebagai hal yang baru, sehingga menjadi faktor munculnya

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pemahaman Konsep Moderasi Beragama bagi PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun, diantaranya yakni pengurus dan anggota PMKRI memahaminya sebagai berikut: sikap netral, saling menghormati, saling menghargai, tidak ekstrem, tidak radikal, tidak berlebihan, tidak fanatic dan menjaga agar tidak timbul kekerasan.

Sedangkan untuk pengaplikasian dari moderasi beragama oleh pengurus dan anggota PMKRI cabang Santo Beda yang Tekun peneliti menemukan bahwa mereka sudah menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk dari penerapannya sebagai berikut: slogan NKRI harga mati, ideologi Pancasila, dialog lintas agama, bertegur sapa dengan tetangga, menghargai keputusan seseorang, tidak mendiskriminasi agama lain, melestarikan kebudayaan dan menjaganya.

Faktor pendukung yang mempengaruhi pemahaman konsep moderasi beragama bagi pengurus dan anggota PMKRI cabang Palembang Santo Beda yang Tekun adalah dari kemampuan sendiri, dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar, diskusi dan kegiatan seminar. Sedangkan dalam faktor penghambat mereka adalah sering menganggap moderasi beragama sebagai hal baru akhirnya menjadi faktor timbulnya rasa malas dalam diri mereka.

DAFTAR REFERENSI

Akhmadi Agus, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, Surabaya, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama..* Jakarta, Badan Litbang Diklat
Kementerian Agama RI, 2019

Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia cabang Palembang Santo Beda
yang Tekun, *Buku Saku*, 2022

Saifuddin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta, Kementerian Agama RI,,
2019

Syafe'I Imam, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Presepsi Mahasiswa
pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama*, At,Tadzkiyyah,
Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Edisi I, 2018

Umar Nasarrudin, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Indonesia*, Jakarta, PT
Gramedia, 2019